

ARTIKEL
DAMPAK PERKEMBANGAN MINIMARKET TERHADAP KESTABILAN
EKONOMI PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DESA SUKOREJO
KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2012-2013



OLEH :
ARISKA AJI NUGROHO
NIM. 10144300075
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Ariska Aji Nugroho. Dampak Perkembangan Minimarket Terhadap Kestabilan Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2012-2013. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juli 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Perkembangan Minimarket Terhadap Kestabilan Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2012-2013.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Pendekatan Studi Kasus. Adapun tempat penelitian diadakan di Pasar Tradisional Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Waktu penelitian ini diadakan pada bulan Juni 2014 sampai Juli 2014. Data dan sumber data diperoleh melalui dokumentasi mengenai profil, arsip pasar, dan wawancara terhadap 7 orang, 4 orang pedagang, 3 orang pembeli. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis mereduksi data, meringkas data yang diperoleh dan menyajikan data. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan dampak perkembangan minimarket terhadap kestabilan ekonomi pedagang di Pasar Tradisional Desa Sukorejo Kecamatan sukorejo Kabupaten Kendal bahwa persaingan tersebut terjadi antara ritel modern dengan pasar tradisional, antara sesama ritel modern, antara sesama pasar tradisional, dan antara pemasok (supplier). Persaingan yang paling dirasakan adalah persaingan antara ritel modern dan pasar tradisional. Dimana pasar tradisional merasa makin terpinggirkan oleh kehadiran ritel modern yang mampu menghadirkan kebutuhan konsumen dengan fasilitas yang lebih baik dan harga lebih murah. Persaingan antara ritel modern lebih segmented, yaitu sesuai dengan kelasnya. Tetapi masing-masing memiliki strategi persaingan yang unik. Tidak jarang dalam persaingan harga terjadi persaingan harga secara terang-terangan. Selain terjadi persaingan harga, juga terdapat persaingan layanan yang memberikan kemudahan kepada konsumen. Tetapi keberadaan ritel modern belum sepenuhnya memberikan dampak negatif terhadap para pedagang Pasar Sukorejo.

Kata Kunci: Dampak Perkembangan Minimarket, Kestabilan Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional

ABSTRACT

Nugroho Aji Ariska. The development impact of Economic Stability Minimarket Against Traditional Market Traders Sukorejo Kendal Regency Year 2012-2013. Essay. Yogyakarta. Faculty of Teaching and Education University of PGRI Yogyakarta, July 2014.

This study aims to determine the impact of developments Minimarket Economic Stability Against Traditional Market Traders Sukorejo Kendal Regency Year 2012-2013.

This research method uses qualitative research methods, the Case Study Approach. As for where the study was conducted in Traditional Markets Sukorejo District SukorejoKendal. When the study was conducted in June 2014 through July 2014. Data and sources of data obtained through the documentation on profiles,

archive market, and interviews of 7 people, 4 merchants, 3 buyers. Data collection techniques used, among others, observation, interviews, documentation. Analysis techniques to reduce the data, summarize the data obtained and present the data. The validity of the data using triangulation.

The study concluded the impact of development on the economic stability minimarket traders in traditional markets Sukorejo districts kendal that such competition occurs between modern retail with traditional markets, among modern sesamaretail, among the traditional markets, and between suppliers (suppliers). Competition is most keenly felt is the competition between modern retail and traditional markets. Where traditional markets feel increasingly marginalized by the presence of retail modernable to bring the needs of consumers with better facilities and price cheaper. Competition between modern retail is more segmented, iesesuai with class. But each has a unique competitive strategy. Not infrequently in price competition price war openly. Besides happen competition price, there is also competition in the services that give consumers easy too. But the presence of modern retail in yet fully give a negative impact on the market sellers Sukorejo.

Keywords: Impact of Economic Development Minimarket, Economic Stability Traditional Market Traders

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu diantara tujuan nasional sebagaimana tercantum didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah memajukan kesejahteraan umum. Dalam mewujudkan tujuan nasional tersebut bangsa Indonesia melakukan serangkaian program pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu yang berlangsung secara terus menerus dan diwujudkan dalam bentuk pola umum pembangunan nasional jangka panjang dengan menitikberatkan kepada pembangunan dibidang ekonomi yang pelaksanaannya telah dimulai sejak tahun 1969 melalui tahapan PELITA.

Pembangunan nampaknya telah menjadi *jargon* yang tidak asing kita dengar. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola

pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan, berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa, dan lain-lain.

(Kuntowijoyo, 2006 : 36)

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pasar Modern

Dalam ilmu ekonomi pengertian “pasar” tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang bisa ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai ke jasa angkutan, uang, dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri. Pasar beras, pasar sayur, pasar sepatu, pasar jasa angkutan termasuk kategori pasar output, sedang pasar modal, pasar tenaga kerja, pasar “tanah” termasuk pasar input. Di masing-masing pasar terjadi transaksi pasar untuk barang yang bersangkutan. Transaksi pasar terjadi apabila kedua belah pihak di pasar telah mencapai suatu persetujuan. Persetujuan ini tercapai apabila apa yang dikehendaki pembeli sama dengan apa yang dikehendaki penjual.

(Boediono, 2002 : 24).

B. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan

lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Beberapa pasar tradisional yang "legendaris" antara lain adalah Pasar Beringharjo di Jogja, Pasar Klewer di Solo, Pasar Johar di Semarang. Pasar tradisional di seluruh Indonesia terus mencoba bertahan menghadapi serangan dari pasar modern.

(Kontjaraningrat, 2001 : 5)

C. Perbedaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (*swalayan*) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti, buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan dan hypermarket, supermarket, dan minimarket. (Syafiie, dkk, 2003 : 106-107)

D. Pengertian Minimarket

Pengertian Minimarket secara kata merupakan gabungan dari kata, "mini" dan "market". Mini berarti "kecil" sedang market berarti "pasar". Jadi minimarket adalah sebuah pasar yang kecil, atau diperjelas menjadi sebuah tempat yang kecil tapi menjual barang-barang bervariasi dan lengkap seperti di dalam pasar. Minimarket dan toko kelontong memiliki banyak kesamaan. Toko kelontong kini juga sudah banyak yang menggunakan komputer. Toko kelontong juga sudah banyak yang menggunakan rak standar. Secara bahasa pengertian minimarket adalah pasar swalayan kecil.

Sebuah minimarket sebenarnya adalah semacam "Toko Kelontong" atau yang menjual segala macam barang dan makanan, perbedaannya disini biasanya minimarket menerapkan sebuah sistem mesin kasir *point of sale* untuk penjualannya, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Berbeda dengan toko kelontong, minimarket menerapkan sistem swalayan, dimana pembeli mengambil sendiri barang yang ia butuhkan dari rak-rak minimarket dan membayarnya di meja mesin kasir. Sistem ini juga membantu agar pembeli tidak berhutang. Sebuah minimarket jam bukanya juga lain dari sebuah supermarket, minimarket circle K 24 jam bukanya hingga 24 jam.

(Syafiie, dkk, 2003 : 109-113)

E. Kestabilan Ekonomi

Stabilitas ekonomi Nasional dapat tercapai apabila faktor-faktor ekonomi berupa pemberdayaan seluruh faktor-faktor produksi dimana sumberdaya alam (SDA) dikelola dengan Sistem Manajemen Nasional yang bersifat menyeluruh dari perencanaan sampai dengan evaluasi dari program-program pembangunan. Sumberdaya alam yang belum banyak disentuh diantaranya adalah faktor kekayaan alam berupa hasil laut, ekonomi agraris yang masih tetap miskin disebabkan karena pengelolaan pertanian dengan tradisional menghasilkan masyarakat *sub-sistence* disertai dengan *diguissed un employment* maka dipandang perlu melakukan diversifikasi ekonomi dengan mengelola sumberdaya laut melalui investasi dibidang kelautan. Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi dengan lebih banyak memanfaatkan *local content* berupa sumber bahan mentah di dalam negeri jelas akan mengurangi impor dan menghemat devisa. Demi kelancaran pembangunan nasional maka diperlukan sarana prasarana serta infrastruktur yang memadai. Pentingnya peran infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan

kemiskinan, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan daya saing industri, dan pemerataan pembangunan. Anggaran APBN yang terbatas diperlukan kerjasama dalam memenuhi permodalan yang dibutuhkan dalam investasi dapat diperoleh melalui kerjasama dari penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang dibutuhkan oleh masing-masing daerahnya sesuai dengan otonomi daerah. Setiap organisasi memerlukan manajemen untuk mencapai tujuannya. Demikian pula negara dipandang sebagai suatu organisasi yang besar dan kompleks, memerlukan sistem manajemen untuk mencapai tujuan nasionalnya. Pembangunan Nasional merupakan rangkaian kegiatan atau upaya pembangunan yang berkesinambungan, yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945. Tujuan Pembangunan Nasional menurut Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993: "Mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dalam wadah negara kesatuan RI yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam perikehidupan bangsa yang aman, tentram, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, berdaulat, tertib dan damai.

F. Stabilitas Ekonomi dalam Sismennas dapat Mewujudkan Pembangunan Nasional

Pada hakekatnya Sismennas adalah suatu perpaduan dari tata nilai, struktur, fungsi dan proses yang merupakan himpunan usaha untuk mencapai kehematan (*ekonomis*), dayaguna (*efisien*), dan hasil guna (*efektif*) sebesar mungkin dalam menggunakan sumber dana dan sumber daya nasional dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Untuk lebih memahami Sismennas dapat ditinjau dari kosakata SisMenNas, yaitu sistem adalah suatu totalitas yang terdiri

dari bagian-bagian yang saling berhubungan (*interrelasi*), saling keterpaduan (*interaksi*), saling ketergantungan (*interdependensi*), yang secara sinergi bersama-sama mengemban fungsi tertentu. Dari pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa prinsip-prinsip suatu sistem untuk mengelola organisasi negara yang besar pada dasarnya merupakan suatu totalitas (*holistik*), menyeluruh bersinergi (*integralistik*) dari semua unsur dalam sistem sesuai fungsi masing-masing, untuk mencapai tujuan bersama (*gestalt*).

(Subroto, 2004: 34)

Pengelolaan yang menyangkut kepentingan Nasional harus diorientasikan pada proses untuk merubah potensi menjadi kemampuan. Untuk itu perlu adanya perencanaan jauh kedepan atau disebut dengan perencanaan strategik, dilaksanakan dan dikendalikan secara terus menerus berkesinambungan dan berjenjang, memiliki norma penilaian dengan standar ukur yang ditetapkan secara nasional. Upaya untuk merubah potensi menjadi kemampuan dilaksanakan dengan memadukan faktor-faktor, yaitu Karsa (*Ends*), Sarana (*Means*), dan Upaya (*Ways*).

(Ryan Nugroho, 2008 : 3)

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian merupakan suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Setiap penelitian pada dasarnya mempunyai cara untuk mendapatkan data mengenai subjek atau objek penelitian. Agar cara yang diambil dapat terlaksana dengan baik dibutuhkan setting penelitian yang jelas kemudian selanjutnya dapat digunakan untuk merencanakan penelitian yang akan

dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitatif atau hal yang terpenting dari sifat atau jasa. Hal terpenting dari suatu jasa atau barang berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. (Moleong, 2003:3)

B. Cara Penelitian

Terdapat dua pendekatan dalam metode penelitian yaitu metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan pendekatan yang berkenaan dengan pengukuran tingkatan dengan suatu ciri tertentu dan berdasarkan perhitungan presentase, rata-rata, dan berbagai perhitungan statistik lainnya.

Sedangkan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi yang berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas namun berdasarkan makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. (Andi Prastowo, 2011:24)

C. Data dan Sumber Data

Menurut Pohan dalam bukunya Andi Prastowo mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. (Andi Prastowo, 2011:204)

1) Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. (Suharsimi Arikunto 2002 : 99). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a.) Data primer

Sumber data primer adalah subyek darimana data dapat diperoleh, subyek penelitian adalah informan-informan kunci, dalam penelitian ini informan melibatkan para Pengurus Pasar Sukorejo dan beberapa pedagang Pasar Sukorejo. Data yang diperoleh untuk mengetahui dampak maraknya minimarket dan kestabilan ekonomi pedagang.

b.) Data sekunder

Data yang diperoleh bukan dari sumber pertama dan diperoleh dari penelitian kepustakaan. Data sekunder yang dijadikan studi kepustakaan tersebut terdiri dari literatur-literatur yang berkaitan dengan dampak maraknya minimarket dan kestabilan ekonomi pedagang sumber-sumber untuk memperoleh data diambil dari beberapa sampel melalui observasi, dokumentasi, wawancara kepada Pengelola Pasar Desa Sukorejo, Pedagang Pasar Sukorejo, dan Studi Pustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kendal tentang dampak maraknya minimarket dan kestabilan ekonomi pedagang

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data diklasifikasikan sebagai berikut :

a. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui sebuah proses wawancara. Informan dalam

penelitian ini adalah Kepala Pasar Sukorejo dan Pedagang Pasar Sukorejo.

- b. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Tempat dalam penelitian ini berada di Pasar Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.
- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, sumber-sumber lain. Sumber dalam penelitian ini diantaranya berupa catatan kegiatan pedagang foto dan gambar kegiatan.

Metode Pengumpulan Data

1.) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data yang secara alamiah pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Pengamatan yang dilakukan dalam konteks hidup sehari-hari berbeda dengan pengamatan sebagai sebuah metode ilmiah dalam mengumpulkan data. Karena itu diperlukan syarat tertentu yang merupakan jaminan bahwa hasil pengamatan memang sesuai dengan kenyataan menjadi sasaran perhatian. (Mohammad Mulyadi, 2010: 95)

Observasi ini digunakan pada saat melakukan pengamatan pertama untuk mengetahui permasalahan. Tujuan dilakukan observasi sebagai bahan untuk membandingkan dari hasil dalam proses wawancara dengan hasil observasi oleh peneliti dilapangan.

Observer ke lapangan secara langsung, untuk meneliti mengenai kestabilan ekonomi pedagang, serta keadaan perekonomian Pedagang Pasar Sukorejo. Hasil observasi yang diperoleh adalah hal-hal yang berkaitan dengan data-data mengenai dampak perkembangan minimarket

terhadap kestabilan ekonomi Pedagang Pasar Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

2.) Wawancara

Wawancara diartikan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara, *pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan *kedua* wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data secara mendalam terhadap semua pedagang. (Sudarwan Danim, 2002: 131)

Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Model Miles and Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (2007:16) analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yang terdiri dari :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)
- b. Penyajian Data
- c. Menarik kesimpulan (*Verifikasi*)

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Diskripsi Data dan Temuan

1. Sejarah Berdirinya Pasar Sukorejo

Pasar Sukorejo terletak di jalan Terminal no. 34 Sukorejo, Kendal. Akses untuk ke Pasar Sukorejo dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi atau pun angkutan umum. Pasar yang letaknya strategis

berdekatan dengan terminal bus dan alun-alun ini menjadikan Pasar Sukorejo banyak didatangi dan menjadi tujuan belanja. Pasar ini dulu merupakan area persawahan. Pada awalnya hanya segelintir pedagang yang berdagang disini. Semakin lama banyak orang yang mulai membuka dagangannya disini. Akhirnya mulai ada banyak pembeli mulai berdatangan untuk berbelanja disini dan menjadi tempat transaksi ekonomi warga Sukorejo dan sekitarnya. Setelah lebih dari 20 tahun pasar ini akhirnya mempunyai bangunan permanen pada tahun 1986.

Hingga saat ini jumlah pedagang yang ada didalam Pasar Sukorejo yang menempati kios dalam pasar mencapai 322 orang. Selain yang ada didalam pasar Sukorejo mereka juga ada yang membuka dagangannya diluar pasar. Ada bermacam-macam dagangan yang mereka jual, antara lain: sembako, kelontong, buah-buahan, pakaian, dan sayuran.

PEMBAHASAN

Dinamika pasar membawa konsekuensi adanya persaingan antara pelaku industri retail. Persaingan tersebut terjadi antara retail modern dengan pasar tradisional, antara sesama retail modern, antara sesama pasar tradisional, dan antara pemasok (supplier). Persaingan yang paling dirasakan adalah persaingan antara retail modern dan pasar tradisional. Dimana pasar tradisional merasa makin terpinggirkan dengan kehadiran retail modern yang mampu menghadirkan kebutuhan konsumen dengan fasilitas yang lebih baik dan harga yang lebih murah. Persaingan antara retail modern lebih segmented, yaitu sesuai dengan kelasnya. Tetapi masing-masing mempunyai strategi persaingan yang unik. Tidak jarang dalam persaingan harga terjadi perang harga secara terang-terangan. Selain terjadi persaingan harga, juga terdapat persaingan dalam layanan yang memberikan kemudahan kepada konsumen. Tetapi keberadaan retail modern

belum sepenuhnya memberikan dampak yang negatif terhadap para Pedagang Pasar Sukorejo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap perilaku konsumen dan wawancara dengan pedagang pasar tradisional di Pasar Sukorejo Kabupaten Kendal dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar modern memiliki dampak negatif terhadap omset, pendapatan, dan jumlah pelanggan pada usaha dan pedagang pasar tradisional. Penurunan omset pada pelaku usaha dan pedagang pasar tradisional mengalami penurunan yang sangat tajam dibandingkan sebelum adanya minimarket modern. Selain penurunan omset dan pendapatan, pelaku usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional juga mengalami penurunan jumlah pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang. 2010. *Jenis-Jenis-Pasar*. Surabaya: Erlangga
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Erlangga
- DadangSupardan. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim Sudarwan. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Huberman, Miles. 2007. *Policy Implementation and Bureaucracy*. Chicago: The Dorsey Press
- Imam Prihatin. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Jendi, Renfist . 2010. *Dampak Perkembangan Minimarket*. Jakarta: Alfabeta
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 107/MPP/Kep/2/1998 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pasar Modern.
- Kontjaraningrat. 2001. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kuntowijoyo. 2006. *Budayadan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Kotler. 2000. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Mohammad Mulyadi. 2010. *PengantarEkonomiPertanian*. Jakarta:
GrafindoPersada

Moleong Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosda Karya

PeraturanPresiden No. 112 Tahun 2007. *penataan dan pembinaan pasar
tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern*.